

**PENGARUH STRATEGI *WHAT? SO WHAT? NOW WHAT?* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS BERITASISWA KELAS X
SMA NEGERI 2 MEDAN**

Rita

FKIP Universitas Islam Sumatera Utara

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi *What? so What? Now What?* Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan. Populasi adalah siswa kelas X-8 yang berjumlah 31 orang, dan kelas x-9 MIA yang berjumlah 31 orang. Kelas x-8 MIA sebagai kelas eksperimen dan kelas x-9 MIA sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Instrument yang digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi *what? so what? now what?* terhadap kemampuan menulis berita adalah tes penguasaan dengan menugaskan siswa untuk mampu menulis teks berita. Dari hasil pengolahan data diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 78.39 sedangkan untuk kelas kontrol 72.58. dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai dengan $t_{hitung} = 3.37$. dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $dk = 1.67$. jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.37 > 1.67$, sehingga diperoleh H_0 (hipotesis nihil) ditolak, dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi *What? so What? Now What?* lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Pengaruh, Strategi *What? so What? Now What?* Menulis Berita.

Abstract. *This study aims to find out the effect of what strategies? so what? Now What? Towards News Writing Ability of Class X Students of SMA Negeri 2 Medan. The population is students of class X-8 totaling 31 people, and class X-9 MIA totaling 31 people. MIA class x-8 as an experimental class and MIA x-9 class as a control class. The method used in this study is quasi experiment method. Instrument used to determine the effect of what strategy? so what? now what? the ability to write news is a mastery test by assigning students to be able to write news texts. From the results of data processing, the average experimental class was 78.39 while for the control class 72.58. thus it can be said that the value of the experimental class is higher than the control class. After testing the hypothesis obtained the value with $t = count = 3.37$. consulted with t_{tabel} at $dk = 1.67$. so $t_{count} > t_{table}$ is $3.37 > 1.67$, so that H_0 (null hypothesis) is rejected, and H_a (alternative hypothesis) is accepted. Based on the data analysis, it can be concluded that the use of *What? so what? Now What?* more influential on the ability to write news texts, compared to conventional learning methods.*

Keywords: *Influence, What Strategy? so what? Now What? Write News.*

PENDAHULUAN

Menulis menjadi salah satu hal yang kurang menarik bagi peserta didik di zaman sekarang ini, alasannya berbeda-beda. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Medan, Norahayu Panggabean, S.Pd menyatakan, fakta dan alasan yang berbeda-beda dari peserta didik untuk menulis di antaranya adalah peserta didik merasa tidak mempunyai ide

dalam menulis, dan kata ‘takut’ sering melanda peserta didik untuk memulai menulis. Akhirnya peserta didik tidak mampu mengembangkan otak kanan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menulis.

Menulis informasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksudkan ini adalah menulis teks yang berisi berita, atau teks berita. Hal ini sangatlah mudah untuk dilakukan, sebab segala aktivitas atau kejadian

yang dialami setiap individu mulai bangun tidur di pagi hari, hingga terlelap kembali di malam hari, dapat dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai informasi atau berita.

Kemampuan dalam menulis ini pula perlu mendapat dukungan tenaga pendidik melalui metode, strategi, atau teknik yang tepat dalam pembelajaran di kelas, agar kemampuan menulis ini tidak hanya bertahan sementara tetapi permanen dan merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.

Pemilihan metode, strategi, atau teknik ini berkaitan pula dengan keberhasilan proses belajar yang akan dicapai oleh siswa. Menurut Surakhmad dalam (Djamarah dan Zain, 2010:78) "Pemilihan strategi dan penentuan strategi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor anak didik, tujuan pengajaran, situasi kegiatan belajar mengajar, fasilitas dan faktor guru itu sendiri".

Setelah mengamati berbagai model dan strategi pembelajaran, penulis merasa tertarik mengadopsi suatu strategi pembelajaran aktif (*active learning*), yaitu strategi *What? So What? Now What?* (Apa? Lantas apa? Dan Sekarang Bagaimana?). Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Strategi *What? So What? Now What?* dikarenakan telah dilakukan penelitian sebelumnya dengan menggunakan strategi tersebut menunjukkan keberhasilan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran aktif tersebut tetapi dengan populasi dan sampel yang berbeda, yakni penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi *What? So What? Now What?* Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan".

Rumusan masalah merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian agar lebih baik, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti.

Hal itu seperti yang diungkapkan Arikunto (2006:24), "Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan/studi eksploratoris, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, ke mana harus pergi dengan apa". Berdasarkan pendapat di atas, maka rumusan masalah pada penulisan ini adalah: (a) Bagaimanakah kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan dengan menggunakan metode konvensional? (b) Bagaimanakah kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan dengan menggunakan strategi *What? So What? Now What?* (c) Adakah pengaruh strategi *What? So What? Now What?* terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan?

Pengaruh Strategi *What?So What? Now What?* Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan

Tujuan penelitian adalah data (informasi) yang akan dicapai melalui penelitian, tujuan penelitian harus jelas dan tegas sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang konkret dapat diamati dan dapat diukur.

Menurut Arikunto (2006: 58) “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Sejalan dengan hal di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan dengan menggunakan metode konvensional?
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan dengan menggunakan strategi *What? So What? Now What?*
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh strategi *What? So What? Now What?* terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan.

Suatu penelitian harus dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Besar kecilnya manfaat yang dapat diberikan tergantung pada keberhasilan penelitian itu.

Menurut Arikunto (2006:60), “apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyeimbangkan hasil itu kepada

negara, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis agar dapat mengetahui dan meningkatkan kemampuan menulis teks berita peserta didik.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga Perguruan Tinggi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan menulis.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-test Control Group Design*. Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random dari tiap kelas X, dilakukan *pretes*, kemudian diberi perlakuan dengan materi pokok bahasan menulis teks berita dan melakukan *postes* untuk mengetahui apakah kemampuan dua kelompok tersebut sama atau tidak.

Rancangan penelitiannya disajikan dengan skema seperti berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Post Test
Eksperimen	X ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	X ₂	X ₂	T ₂

Keterangan:

Variabel X₁ = Pembelajaran *What? So What? Now What?*

Variabel X₂ = Pembelajaran konvensional

Data dalam penelitian ini termasuk kuantitatif yaitu berupa hasil belajar siswa pada pokok menulis teks

berita. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa adalah tes yang berbentuk esai tes.

Aspek yang dinilai dari dalam menulis teks berita adalah isi, organisasi, penggunaan bahasa dan mekanik yang diadaptasi dari penelitian Dhita (2011). Berikut ini adalah tabel pedoman penilaian

Tabel 2. Tabel Pedoman Penilaian

No.	Aspek	Kriteria	Rent. Nilai	Skor
1	Isi	Ketepatan Tulisan dengan Judul	1-35	5-15
		Kesesuaian Judul Dengan Objek		5-15
		Penciptaan Kesan Pembaca		0-5
2	Organisasi	Pengembangan Kalimat Jadi Paragraf	1-25	5-15
		Urutan Berpikir		5-10
3	Pengunaan Bahasa	Ketepatan Penggunaan Bentuk Kebahasaan	1-25	5-10
		Kalimat Efektif		5-10
		Kosakata		0-5
4	Mekanik	Tanda Baca, Huruf Kapital, Kata Depan Dan Konjungsi	1-15	5-10
		Penyusunan Paragraf		0-5
Jumlah				100

Keterangan:

Aspek Isi

- BS : Baik Sekali dengan Kategori 30<skor rata-rata kelas ≤ 35
- B : Baik dengan Kategori 20<skor rata-rata kelas ≤ 29
- C : Cukup dengan Kategori 15<skor rata-rata kelas ≤ 19
- K :Kurang dengan Kategori 9<skor rata-rata kelas ≤ 14
- KS : Kurang Sekali dengan Kategori 2<skor rata-rata kelas ≤ 8

Aspek Penggunaan Bahasa

- BS :Baik Sekali dengan Kategori 10<skor rata-rata kelas ≤ 15
- B : Baik dengan Kategori 15<skor rata-rata kelas ≤ 20
- C : Cukup dengan Kategori 10<skor rata-rata kelas ≤ 15
- K :Kurang dengan Kategori 5<skor rata-rata kelas ≤ 10
- KS : Kurang Sekali dengan Kategori 0<skor rata-rata kelas ≤ 5

Aspek Mekanik

- BS :Baik Sekali dengan Kategori 13<skor rata-rata kelas ≤ 15
- B : Baik dengan Kategori 10<skor rata-rata kelas ≤ 12
- C : Cukup dengan Kategori 6<skor rata-rata kelas ≤ 9
- K :Kurang dengan Kategori 3<skor rata-rata kelas ≤ 5
- KS : Kurang Sekali dengan Kategori 0<skor rata-rata kelas ≤ 2

Sebelum dilakukan penelitian, instrumen yang telah disusun terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan uji daya beda. Untuk mengujinya maka dalam penelitian ini akan digunakan analisa sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2007:72), bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Untuk menghitung validitas tes digunakan rumus koefisien korelasi momen produk seperti persamaan (3.1) berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \left(\sum X_i \right) \left(\sum Y_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum X_i^2 - \left(\sum X_i \right)^2 \right\} \left\{ n \sum Y_i^2 - \left(\sum Y_i \right)^2 \right\}}}$$

(Arikunto :2007:72)

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
 x = jumlah skor distribusi x

y = jumlah skor y
 xy = jumlah skor x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat total y

Langkah-langkah penggunaan rumus diatas sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi skor test dalam tabel
2. Menghitung $\sum x, \sum y, \sum x^2, \sum y^2, (\sum x)^2, (\sum y)^2, \sum xy$.
3. Menghitung dengan rumus r_{xy} hasil perhitungan taraf signifikan 5% (0.05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel, berarti instrumen ini cukup baik sehingga dapat mengungkapkan data yang dipercaya. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder dan Richardson (KR-20), (Arikunto, 2006:188) seperti persamaan (3.2) berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum PQ}{S^2} \right)$$

(Arikunto:2006:188)

$$\text{Dimana : } S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

r_{11} = koefisien reliabilitas
 k = Jumlah Soal
 S^2 = Varian Total
 P = Proporsi subyek yang benar
 Q = Proporsi subyek yang salah
 N = Jumlah sampel
 x = Skor Rata-rata

Kriteria reliabilitas sebagai berikut :

$0.800 < r_{11} \leq 1.00$ = reliabilitas sangat tinggi
 $0.600 < r_{11} \leq 0.800$ = reliabilitas tinggi
 $0.400 < r_{11} \leq 0.600$ = reliabilitas sedang
 $0.200 < r_{11} \leq 0.400$ = reliabilitas rendah
 $0.00 < r_{11} \leq 0.200$ = reliabilitas sangat rendah

Dengan kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ maka tes tersebut dinyatakan reliabel.

2. Tingkat Kesukaran Soal

Rumus yang digunakan untuk indek kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{T}$$

(Arikunto:2007:208)

Dimana :

- P = Indeks kesukaran item
- B = Jumlah peserta test yang menjawab item dengan benar
- T = Jumlah peserta test

Untuk mengintrepretasikan tingkat kesukaran butir soal digunakan kriteria :

- Antara 0.00-0,09 dikategorikan soal sukar
- Antara 0.30-0,69 dikategorikan soal sedang
- Antara 0.70-1.00 dikategorikan soal mudah

3.Daya Pembeda

Untuk menentukan daya pembeda tiap butir test dengan rumus selisih proporsi kelompok atas dan kelompok bawah :

$$D = \frac{BA-BB}{JA-JB}$$

(Arikunto :2007:213)

Dimana :

- JA = Jumlah peserta test kelompok atas
- JB = Jumlah peserta kelompok bawah
- BA = Jumlah kelompok atas yang menjawab benar
- BB = Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk melihat criteria daya pembeda soal dapat dilihat sebagai berikut :

- Antara 0.00-0.20 dikategorikan soal buruk
- Antara 0.20-0.40 dikategorikan soal cukup
- Antara 0.40-0.70 dikategorikan soal baik
- Antara 0.70-1.10 dikategorikan soal baik sekali

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menghitung skor mentah
- Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku
 - Menentukan nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum X_i}{N} \tag{3.6}$$

Keterangan :

- X = Mean nilai siswa
- $\sum X_i$ = Jumlah nilai siswa
- N = Jumlah sampel

- Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan persamaan (3.7)

$$S = \sqrt{\frac{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}} \tag{3.7}$$

Selanjutnya menghitung varians dengan memangkat duakan standar deviasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, untuk itu digunakan pengujian normalitas data dengan Chi kuadrat (X^2) (Silitonga, 2011:153). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

Pengaruh Strategi *What?So What? Now What?* Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan

- 1. Menentukan jumlah kelas interval dimana untuk uji Chi kuadrat jumlah interval ditetapkan 6, sesuai dengan 6 bidang kurva normal baku.
- 2. Menentukan panjang kelas interval (PK), dengan persamaan (3.8) berikut :

$$PK = \frac{Dataterbesar - Dataterkecil}{6} (3.8)$$

- 3. Menghitung standar deviasinya (S)
- 4. Membuat tabel penolong
- 5. Membandingkan harga Chi kuadrat hitung dengan Chi kuadrat tabel, yang diperoleh dari persamaan (3.9):

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} (3.9)$$

Dimana :

f_o = frekuensi/ jumlah data observasi.

f_h = frekuensi/jumlah data yang diharapkan (persentase luas bidang dikalikan dengan banyaknyab data.

X^2 = harga Chi kuadrat.

- 6. Kriteria pengujian dengan $\alpha = 0,05$ dan db = k-1, k adalah banyaknya kelas.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka sampel dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai postes homogen atau tidak. Untuk

menguji homogenitas ini digunakan rumus varians (Sudjana, 2005:134) :

$$F_{hitung} = \frac{variansterbesar}{variansterkecil} (3.10)$$

F hitung dikonsultasikan dengan tabel distribusi frekuensi $F_{(\alpha = 0,05)}$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok sampel berasal dari populasi homogen.

3. Uji Peningkatan Hasil Belajar (Gain)

Menurut Meltzer (2002:136), peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan persamaan (3.11) dan persen peningkatan hasil belajar dengan menggunakan persamaan (3.12) berikut :

$$G = \frac{skor postes - skor pretes}{skor maksimum - skor pretes} (3.11)$$

Dengan kriteria :

- $g < 0,3$ = Rendah
- $0,3 < g < 0,7$ = Sedang
- $g > 0,7$ = Tinggi

Sedangkan persen peningkatan hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan (3.12) berikut:

$$\% Peningkatan = \frac{rata - rata postes - rata - rata nilai pretes}{skor maksimum - rata - rata pretes} \times 100\% (3.12)$$

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t (pihak kanan).

Karena jumlah siswa kelas kontrol dan eksperimen sama maka hipotesis di uji dengan persamaan (3.13) (Silitonga, 2011:155):

$$t_{hitung} = \frac{(x_1-x_2)-do}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}\text{(3.13)}$$

Dimana:

t_{hitung} = Harga t hasil perhitungan

\bar{X}_1 = Rata-rata gain kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata gain kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

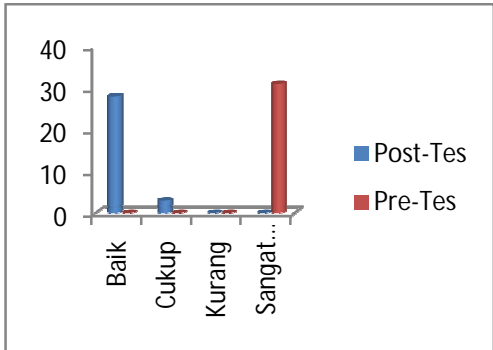
S_1^2 =Varians kelas eksperimen

S_2^2 =Varians kelas kontrol

Hipotesis H_a diterima apabila $t_{hitung}>t_{tabel}$, dimana t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 +n_2 - 2$.

HASIL PENELITIAN

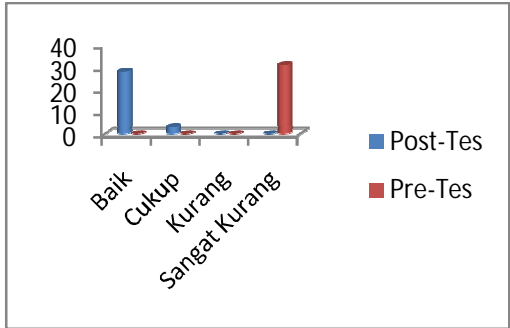
1. Data Hasil Tes Kelas Ekperimen (X1)



Gambar 1. Frekuensi Kategori Kemampuan Menulis Berita menggunakan Strategi*What? So What? Now What?*

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa tidak satu pun siswa yang mengikuti pre-tes memiliki hasil belajar yang sangat baik.Semua siswa memperoleh nilai dibawah cukup.Selanjutnya setelah dilakukan post-tes terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni sebanyak 28 siswa (90%) baik, dan 3 siswa (10%) cukup.

2. Analisis Data Kelas Kontrol (X2)



Gambar 2. Frekuensi Kategori Kemampuan Menulis Berita Metode konvensional

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa tidak satu pun siswa yang mengikuti pre-tes memiliki hasil belajar yang sangat baik.Semua siswa memperoleh nilai dibawah cukup.Selanjutnya setelah dilakukan post-tes terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni sebanyak 23 siswa (74.2%) baik, dan 8 siswa (25.8%) cukup.

3. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen (X1)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0.142. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritisL dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%). Dimana diketahui (N= 31) $L_{tabel} = 0.159$. Dengan demikian $L_{hitung}<L_{tabel}$ (0.142<0,159) ini membuktikan bahwa data variabel X pretes berdistribusi normal.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis data, harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0.125. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritisL dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%). Dimana diketahui (N= 31) $L_{tabel} = 0.159$. Dengan demikian $L_{hitung}<L_{tabel}$ (0.125<0,159) ini membuktikan bahwa data variabel X postes berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol (X2)

Berdasarkan hasil analisis data, harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = 0.152. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%). Dimana diketahui ($N = 31$) $L_{tabel} = 0.159$. Dengan demikian $L_h < L$ ($0.152 < 0.159$) ini membuktikan bahwa data variabel Y Prestes berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh $F_{hitung} = 1.23$ dan $F_{tabel} = 1.84$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan kedua sampel homogen.

d. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empirik bahwa $t_{hitung} = 3.37$ dan $t_{tabel} = 1.67$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterimab bahwa strategi pembelajaran *What? So What? Now What?* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian yang begitu panjang, dengan melakukan analisis data, kemudian melakukan hipotesis, akhirnya penelitian mendapatkan sebuah hasil yang tidak sia-sia. Pengaruh strategi *What? So What? Now What?* terhadap kemampuan menulis berita, ternyata strategi pembelajaran *What? So What? Now What?* berpengaruh positif dan lebih baik daripada hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian, dimana nilai rata-rata kemampuan menulis berita dengan strategi *What? So What? Now What?* selisih lebih tinggi yakni sebesar 78.39 dari pada nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode konvensional yakni sebesar 72.58. Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas, maka diketahui bahwa data pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan mempunyai variasi sama. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3.37$ dan $t_{tabel} = 1.67$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_a diterima strategi *What? So What? Now What?* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa.

SIMPULAN

Sesuai dengan analisis data hasil pengamatan temuan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi *What? So What? Now What?* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016
2. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 dengan menggunakan strategi *What? So What? Now What?* dengan nilai rata-rata siswa (78.39) dan metode konvensional dengan nilai rata-rata siswa (72.8)

SARAN

Sebagai kelanjutan dari adanya kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang membandingkan dua bentuk model pembelajaran yang berbeda berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar dalam pengajaran bahasa Indonesia menggunakan Strategi *What? So What? Now What?* sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis berita siswa.
2. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup yang terbatas yakni dalam hasil materi dan subjek penelitian dalam kemampuan menulis teks berita diadakan penelitian lebih lanjut dengan lingkup yang lebih luas, untuk meyakinkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi *What? So What? Now What?* lebih baik dari pada kemampuan menulis berita siswa dengan menggunakan metode konvensional.
3. Kepada kepala sekolah, agar melengkapi fasilitas sekolah misalnya dengan membangun gedung persiswa, sehingga siswa tertarik dengan bidang tulis menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah. Aswan . 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana. 2002. *Metode Statistic*. Bandung: Tarsita

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya